BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berbentuk angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.[1]

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diambil di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia berupa perusahaan properti & real estate yang listing dari tahun 2012 sampai 2016.

B. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik kesimpulan.[2]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[1] Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 20

[2] Sofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 128

Jenis data ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.[3] Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti & real estate yang telah *Go Public* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2012 sampai 2016.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Maka sumber data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil publikasi berupa laporan tahunan perusahaan properti & real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2012 sampai 2016 yang mana data tersebut dapat diakses melalui situs www.idx.co.id.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek utama penelitian yang telah direncanakan, merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.[4]

---

[3] *Ibid.*, h. 129

[4] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 161

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti & real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2016 sebanyak 41 perusahaan properti & real estate. Berikut ini daftar perusahaan properti & real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2012 sampai 2016.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Properti & Real Estate

No.	Kode saham	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
3.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
4.	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
5.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
6.	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7.	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk.
8.	BKSL	PT Sentul City Tbk.
9.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
10.	COWL	PT Cowell Develoment
11.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
12.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
13.	DILD	PT Intiland Development Tbk.
14.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
15.	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
16.	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk.
17.	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk.
18.	GAMA	PT Gading Development Tbk.
19.	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
20.	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
21.	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
22.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
23.	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk.
24.	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
25.	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
26.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
27.	MDLN	PT Moderland Realty Tbk
28.	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.
29.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
30.	NIRO	PT Nirvana Development Tbk
31.	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk.
32.	PPRO	PT PP Properti Tbk.

UIN IMAM BONJOL PADANG

33	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.
34.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
35.	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
36.	RDTX	PT RODA Vivatex Tbk
37.	RODA	PT Pikko Land Development Tbk.
38.	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk.
39.	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
40.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
41.	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang sifat dan karakteristik sama dengan populasi.[5] Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti dimana dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel untuk dijadikan sebuah penelitian, karena tidak semua perusahaan properti & real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia digunakan dalam penelitian ini.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan tersebut termasuk ke dalam sektor properti & real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016.
b. Perusahaan-perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangannya secara periodik dan dalam kurun waktu satu tahun atau perusahaan

[5] *Ibid.*, hal. 162

menerbitkan laporan keuangannya setiap 31 Desember dari tahun 2012 sampai 2016 secara berturut-turut.

c. Perusahaan property & real estate yang memiliki laba yang positif.

Berikut ini nama-nama perusahaan properti & real estate yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Properti & Real Estate yang dijadikan Sampel

No.	Kode saham	Nama Perusahaan
1.	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
3.	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
4.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
5.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
6.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
7.	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk.
8.	DILD	PT Intiland Development Tbk.
9.	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
10.	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk.
11.	GAMA	PT Gading Development Tbk.
12.	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
13.	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
14.	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
15.	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
16.	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk.
17.	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
18.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
19.	MDLN	PT Moderland Realty Tbk
20.	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk.
21.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
22.	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk.
23.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
24.	RDTX	PT RODA Vivatex Tbk
25.	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk.
26.	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
27.	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.

Sumber: Data yang diolah

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan kriteria sampel yang dijadikan dalam penelitian ini, populasi perusahaan properti & real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sebanyak 41 perusahaan properti & real estate, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2012 sampai 2016 yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 sampel perusahaan properti & real estate, karena terdapat 7 perusahaan properti & real estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2012 sampai 2016 dan terdapat 7 perusahan tersebut memiliki laba yang negatif.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati dan diukur. Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.
2. Likuiditas adalah rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
3. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang

UIN IMAM BONJOL PADANG

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.

4. Perusahaan Properti merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen, kondominium, perumahanan, perkantoran, *real estate* dan sebagainya. Sedangkan real estate merupakan segala sesuatu yang fisik meliputi tanah segala sesuatu yang didirikan atau yang ada diatas maupun yang di bawah.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan berupa basis data atau metode dokumentasi karena dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder.

Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan cara mengumpulkan dan mempelajarinya sehingga akan diketahui hubungan antara karakteristik perusahaan dengan apa yang diamati dalam penelitian ini.[6]

Metode dokumentasi ini diambil melalui buku teks, literatur, artikel dalam jurnal dan majalah, serta sumber data tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Dari data-data tersebut diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan ada tidaknya pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

[6] *Ibid.*, hal. 152

1. Menghitung rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio.*

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{Total\ \ Debt}{Total\ \ Equity} \text{ x } 100\ \%$$

Rasio Likuiditas adalah rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio Likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio.*

UIN IMAM BONJOL PADANG

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}\ x\ 100\ \%$$

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuantungan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas ini adalah *Retrun On Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{\text{Total Assets}} \text{ x } 100\%$$

2. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Untuk mencapai tujuan penelitian maka penelitian menggunakan analisis regresi berganda, dimana sebelum mengetahui model analisis tersebut dilakukan dahulu uji asumsi klasik sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Penentuan suatu variabel terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui test statistik yang antara lain analisis grafik histogram, normal *probability plots* dan *Kolmogorov-Smirnov test.*

2) Uji Multikolinearitas

Merupakan uji antar variabel indenpenden yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

UIN IMAM BONJOL PADANG

variabel. Jika variabel indenpenden saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel indenpenden yang nilai korelasi antar sesama variabel indenpenden sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *varince inflation factor* (VIF). Sebagai acuannya dapat disimpulkan:

a. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
b. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.[7]

3) Uji Heteroskedasitas

Merupakan uji varians variabel dalam model tidak sama (konstan) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

UIN IMAM BONJOL PADANG

[7] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 103

pengamatan lain tetap, maka disebut *homokedasitas* dan jika berbeda berbeda *heteroskedasitas*.[8]

4) Uji Autokorelasi

Merupakan uji adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasar waktu. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan penganggu pada periode t dengan periode sebelumnya, model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.[9]

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin Watson mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi, maka dapat dilakukan uji Durbin Watson. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Durbin Watson (DW) dengan nilai du dan dl. Berikut dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Durbin Watson.[10]

Hipotesis Nol	**Keputusan**	**Jika**
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi Positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi Negatif	Tolak	$4 – dl < d < 4$
Tidak ada korelasi Negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 – dl$
Tidak ada Autokorelaasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 – du$

[8] *Ibid.*, h 134
[9] *Ibid.*,h. 107
[10] *Ibid.*, h. 108

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Melakukan Analisis dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda (*Multiple Regression*) adalah suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. Regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variebel, yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas.[11] Dengan rumusnya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)
X_1 = Solvabilitas
X_2 = Likuiditas
a = Konstanta
b_1, b_2 = Kofesien Regresi untuk masing-masing Variabel bebas
e = Variabel Penganggu

UIN IMAM BONJOL PADANG

4. Melakukan Uji Hipotesis

a) Uji Statistik t

Uji t ini dilakukan untuk menguji apakah tingkat signifikansi informasi rasio solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas secara individu. Adapun langkah-langkah pengujian uji t ini adalah:

1) Perumusan hipotesis

Ho : b = 0, tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Ha : b > 0, berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

[11] *Ibid.*, h. 70

2) Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel

a. Taraf nyata (α) = 5 % (0,05)

b. Nilai t tabel dengan derajat bebas (db) = n-1-k

c. Kriteria pengujian

Apabila t-hitung > t-tabel maka Ho ditolak (Ha diterima)

Apabila t-hitung < t-tabel maka Ho diterima (Ha ditolak)

3) Membuat kesimpulan, yaitu menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak.

b) Melakukan uji F

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyeluruh dari variabel indenpenden dapat atau mampu menjelaskan keragaman variabel dependen. Adapun langkah yang dilakukan dalam pengujian uji F ini adalah:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ha : solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

b. Menentukan tingkat signifikan (α) dan F tabel

Taraf nyata (α) = 5 % (0,05)

Nilai F tabel dengan derajat bebas = n-2-k

c. Menetukan kriteria pengujian

H0 diterima (Ha ditolak) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

UIN IMAM BONJOL PADANG

H0 ditolak (Ha diterima) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Menarik kesimpulan

Jika H0 diterima, maka solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu Profitabilitas.

Jika H0 ditolak, maka solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian variabel independen yang terpilih pengaruhnya secara bersama-sama nyata terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Kelemahan dasar penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dengan metode ini kesalahan pengganggu diusahakan minimal sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi, oleh sebab itu data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, multikoleniaritas, autokolerasi, dan heterokedastisitas).

UIN IMAM BONJOL
PADANG